

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menetapkan pandemi COVID-19 sejak Maret 2020. Bermula dari Tiongkok tepatnya di Kota Wuhan, virus ini telah menyebar ke seluruh negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Indonesia berjuang melawan COVID-19 dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 (PMK, 2019).

Kasus pelanggaran hak terhadap anak meningkat selama masa pandemi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima pengaduan terkait pelanggaran hak anak sebanyak 6.519 kasus selama pandemi (2020). Dilihat dari sisi pelaku, sebagian besar pelaku adalah orang terdekat korban, misalnya saudara, kakek, nenek, tetangga bahkan orang tua kandung korban. Hal ini menunjukkan bahwa anak rentan menjadi korban kekerasan justru di lingkungan keluarga (KPAI, 2022).

Kurangnya informasi dan media yang memuat tentang *parenting* sering membuat orang tua kewalahan saat mengasuh dan mendidik anak dan tidak jarang orang tua melakukan peran tersebut berdasarkan insting. Selain itu pelatihan dan seminar tentang *parenting* sangat terbatas dan hanya mencakup sebagian wilayah di Indonesia. Biaya konsultasi kepada ahli atau pakar *parenting* juga menjadi masalah karena masih terbilang mahal untuk masyarakat yang berstatus sosial

ekonomi menengah kebawah (Geraldo Reforman Taroreh, Idhar Resmadi, 2020). Hal ini menyebabkan lemahnya kualitas pengasuhan. Maka dari itu, sangatlah penting untuk menerapkan pola asuh yang efektif bagi setiap orang tua atau pasangan suami istri sejak dini. Karena pola pengasuhan dari orang tua dan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perkembangan anak. Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan sebuah teknologi yang dapat memberikan informasi dan media seputar *parenting* dan *parenting skill*. Salah satu contoh pemanfaatan teknologi tersebut adalah aplikasi *mobile*. Tren aplikasi *mobile* saat ini sangat mempengaruhi setiap aspek kehidupan. Kini, *smartphone* menjadi sarana utama untuk berkomunikasi dimanapun dan kapanpun. Menawarkan kinerja yang mumpuni dengan memperhatikan kemudahan penggunaan, aplikasi *mobile* mengubah berbagai sektor, antara lain sektor hiburan, pendidikan, kesehatan, dan bisnis. Dengan kehadiran aplikasi *mobile* pekerjaan menjadi lebih efisien dan praktis.

1.2 Rumusan Masalah

1. Kurangnya informasi dan media seputar *parenting* dan *parenting skill*.
2. Penguatan perilaku positif terhadap anak dalam pola pengasuhan kurang maksimal.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Membangun aplikasi yang dapat memberikan informasi dan media kepada orang tua seputar *parenting* dan *parenting skill*.
2. Membangun aplikasi yang dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang pola pengasuhan yang efektif.

1.4 Batasan Masalah

1. Aplikasi yang dibangun berbasis *mobile* (Android).
2. Terdapat 2 *role id* dalam aplikasi, yaitu Admin dan *User*. *User* adalah seluruh orang tua, terutama orang tua yang memiliki anak usia 0-15 tahun.

1.5 Kontribusi Penelitian

Kontribusi implementasi Aplikasi *Parenting* Berbasis *Mobile* adalah memberikan informasi dan media kepada orang tua untuk menghadapi kendala saat mengasuh dan mengawasi anak di rumah, sehingga dampak negatif dari pola asuh yang tidak maksimal dapat dihindari.